

## ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

### Minggu II, (10 Agustus – 14 Agustus 2015)

Memasuki pekan kedua Juli 2015, harga emas pada *chart* terlihat berlanjut naik setelah pada dua pekan sebelumnya terperosok tajam. Di bursa BKDI (ICDX) pada awal pekan, Senin (10/8) tercatat harga berada pada level Rp 480.200 dan menguat pada akhir pekan, Jum'at (14/8) pada level Rp 497.200 per gram untuk kontrak penyerahan yang teraktif, September 2015.

Sementara itu, harga jual emas pada awal pekan pertama Juli pada PT Aneka Tambang Tbk (Antam) terpantau bergerak stagnan. Namun harga beli kembali (buyback) naik ke level Rp 1.000/gram. Seperti yang dilansir situs resmi Logammulia.com, harga jual emas PT Antam tetap berada pada level Rp 546.000/gram dan buyback menjadi Rp 468.000/gram dari Rp 467.000/gram.

Sementara itu, di bursa internasional terkirim kabar, bahwa data NFP mengalami kenaikan sebesar 215.000 pada bulan Juli lalu. Kenaikan permintaan tenaga kerja di sektor konstruksi dan manufaktur mampu mengatasi kenaikan permintaan tenaga kerja di sektor pertambangan di USA. Sementara itu tingkat pengangguran mencapai level terendah dalam 7 tahun di posisi 5,3 persen. Kemudian kurs US\$ mengalami retreat setelah sempat bergerak menguat pada awal sesi perdagangan. Sehingga kurs US\$ mengalami penurunan sebesar 0,21 persen terhadap rival-rival utamanya. Penurunan nilai tukar dollar tersebut memberikan kesempatan bagi harga emas untuk bergerak naik. Terpantau pula, harga emas berjangka di bursa Comex ditutup dengan membukukan peningkatan sebesar 0,37 persen. Harga ditutup pada posisi US\$ 1.094,10 per troy ons

Kemudian memasuki hari kedua, Selasa (11/8), harga emas spot LLG terpantau mengalami kenaikan yang mantap. Sementara di dalam negeri, untuk transaksi pengiriman September 2015, harga terpantau naik signifikan ke level Rp 488.000 per gram dari sebelumnya Rp 482.900. Harga logam mulia di pasar spot LLG, ditutup naik ke atas US\$ 1.100 per troy ons dan membukukan kenaikan terbesar dalam tujuh minggu belakangan. Pengaruh kurs US\$ yang mengalami penurunan sehingga memberikan dukungan kenaikan terhadap harga komoditas ini.

Kurs US\$ tertekan signifikan setelah Federal Reserve kembali mengungkapkan ketidakpastian mengenai kapan suku bunga acuan akan dinaikkan. Pada pekan pertama Agustus, Presiden Fed Atlanta Dennis Lockhart mengatakan dukungannya untuk kenaikan suku bunga di bulan September. Akan tetapi pada pidato terbarunya ia tidak menegaskan kembali mengenai dukungannya terhadap kenaikan suku bunga tersebut.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (12/8), harga emas pada perdagangan Rabu siang terpantau bergerak menguat dengan makin mantap di beberapa bursa internasional. Harga emas memasuki kenaikan sesi kelima dan kembali mengincar level paling tinggi sejak tanggal 20 Juli. Sementara harga minyak mentah kembali jatuh terpuruk setelah Tiongkok melakukan devaluasi terhadap mata uangnya. Kondisi ini mengakibatkan potensi turunnya permintaan minyak mentah dari Negara tersebut. Sementara itu OPEC diperkirakan masih akan mempertahankan kuota produksinya.

Terpantau dari data *Bloomberg*, harga minyak mentah mencapai level paling rendah, sementara harga minyak mentah Brent mengalami penurunan menghapuskan kenaikan yang terjadi pada hari Senin lalu. Penurunan yang terjadi pada kedua kontrak ini merupakan yang paling tajam dalam satu minggu belakangan.

Keputusan bank sentral Tiongkok untuk mendevalusi yuan mendorong harga emas spot LLG naik mantap hingga berhasil bertahan di teritori positif untuk empat sesi berturut-turut di akhir perdagangan Rabu. Sehingga, harga logam mulia ditutup naik seiring dengan anjloknya bursa saham global. Para pelaku pasar kembali memburu instrument investasi safe haven tersebut.

Beijing mengizinkan yuan untuk melemah ke level terendah dalam nyaris tiga tahun belakangan setelah beberapa data ekonomi yang dirilis mengecewakan. Kebijakan Tiongkok tersebut mendorong harga emas menguat dengan cukup signifikan.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (13/8), harga emas berjangka di bursa Comex New York Mercantile Exchange ditutup lebih rendah, sehingga menghentikan keuntungan beruntun selama lima hari, karena kurs US\$ menguat dan permintaan global untuk logam mulia turun. Dampaknya, untuk kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Desember 2015, bergerak melorot US\$8 atau 0,71 persen menjadi di US\$ 1.115,60 per ounce.

Sehingga harga emas berada di bawah tekanan ketika Indeks kurs US\$ naik 0,2 persen menjadi 96,47. Indeks adalah ukuran dari dollar terhadap sekeranjang mata uang utama. Sementara harga emas dan kurs US\$ lazimnya bergerak berlawanan arah, yang berarti jika dollar naik maka emas berjangka akan jatuh, karena emas yang diukur dengan US\$ menjadi lebih mahal bagi para investor.

Grafik Perkembangan Harga Emas Minggu II Agustus 2015



Hingga pada akhir pekan, Jumat (14/8), di pasar spot Tanah Air, terutama harga emas di PT Antam pada Jumat pagi, harga tergerus Rp 1.000 per gram. Sehingga harga emas dipatok Rp 547.000 per gram dibandingkan hari sebelumnya sebesar Rp 548.000 per gram. Merujuk laman *Logammulia.com*, pergerakan harga emas milik PT Aneka Tambang Tbk (Antam) pada Jum'at sore terpantau mengalami penurunan sebesar Rp 1.000.

Sementara di bursa internasional, terpantau bahwa harga emas spot LLG dan emas berjangka Comex pada penutupan perdagangan Jumat membukukan penurunan signifikan. Harga logam mulia ditutup anjlok mengakhiri rally yang terjadi selama lima sesi berturut-turut sebelumnya. Kenaikan nilai tukar dollar di tengah membaiknya data ekonomi Amerika Serikat mengikis minat para investor terhadap emas.